

ABSTRAK

Sektor pertambangan batu bara memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap penerimaan negara dan ekspor. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020, izin usaha pertambangan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang berfokus pada eksplorasi dan produksi, serta Izin Usaha Jasa Pertambangan (IUJP) yang berfokus pada penyediaan jasa penunjang seperti kontraktor dan pengangkutan. Perbedaan izin tersebut menciptakan karakteristik operasional dan struktur risiko yang berbeda, sehingga penting dilakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antara keduanya.

Fenomena lonjakan harga batu bara pada 2021–2022 dan penurunannya pada 2023–2024 menjadi momentum untuk menilai sensitivitas kinerja keuangan kedua jenis perusahaan terhadap fluktuasi harga komoditas. Perusahaan IUP cenderung mengalami peningkatan profitabilitas saat harga batu bara naik, sementara perusahaan IUJP lebih stabil karena bergantung pada kontrak jangka panjang. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan IUP dan IUJP yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2024, dengan fokus pada rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive* sampling terhadap enam perusahaan IUP dan empat perusahaan IUJP. Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan dan diuji melalui uji normalitas, homogenitas, *Mann–Whitney*, serta ANOVA dua arah untuk menguji perbedaan antar kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian rasio keuangan, seperti *ROA*, *ROE*, *DER*, *DAR*, *ARTO*, *EPS*, dan *PER*, memiliki perbedaan signifikan antara perusahaan IUP dan IUJP. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam efisiensi penggunaan modal, struktur permodalan, dan potensi pertumbuhan antara kedua kelompok perusahaan. Sementara itu, rasio likuiditas (*Current ratio* dan *Quick ratio*), efisiensi aset (*TATO*), serta perputaran persediaan (*ITO*) tidak menunjukkan perbedaan signifikan, menandakan kesamaan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan pengelolaan aset operasional.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur mengenai analisis kinerja keuangan pada sektor pertambangan yang dibedakan berdasarkan izin usaha. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor pertambangan, bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan, serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sektor pertambangan yang lebih efektif.

Kata Kunci: IUP, IUJP, Batu bara, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.